

Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak 5 - 6 Tahun Melalui Teknik Observasi

Aifon Lanet, Supriyadi

Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi, Dosen Universitas Panca Sakti Bekasi

Correspondence author : lanet.aifon@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.1061>

ABSTRAK

Assesmen merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap pendidik. Assesmen perkembangan adalah suatu proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan anak yang dialami. Perkembangan sosial merupakan suatu tingkah laku anak dalam menyesuaikan norma-norma yang berlaku dilingkungannya, sedangkan perkembangan emosi yaitu suatu keadaan berupa perasaan yang dilakukan oleh manusia melalui perbuatan yang memunculkan sikap perilaku. Jadi, Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu kemampuan pada diri anak yang mana anak dapat meloos dan mengekspresikan emosi yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan hasil yang diperoleh adalah bahwa dalam perkembangan sosial emosional pada diri anak itu berbeda-beda. Dan juga menunjukkan adanya anak yang mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang lain dan dapat mengontrol emosinya. Namun masih ada juga yang belum dapat menempatkan emosinya seperti marah dan suka menyendiri.

Keywords: Assesmen, Sosial Emosional, Observasi

Abstract

Assesmen is an important thing that must be done by every educator. Developmental assessment is a process of collecting data which is then analyzed to determine the child's development experienced. Social development is a child's behavior in adjusting the norms that apply in their environment, while emotional development is a condition in the form of feelings carried out by humans through actions that give rise to behavioral attitudes. So, early childhood social emotional development is an ability in children where children can process and express appropriate emotions. The method used in this study is a qualitative method, and the result obtained are that in the social emotional development of the child is different. And also shows the existence of children who are able to interact with peers and other people and can control their emotions. However, there are also those who have not been able to put their emotional into place, such as anger and aloofness.

Keywords: Assesment, Sosial Emotional, Observation

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, tentunya mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai. Adapun dalam kegiatan pembelajaran perlunya untuk mencari dan mendapat informasi dari proses kegiatan dan hasil belajar anak, informasi tersebut adalah asesmen. Asesmen merupakan suatu kegiatan melalui proses pengumpulan, pelaporan, dan penyampaian informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan kaidah-kaidah penilaian aturan, dan kompetensi belajar anak. Dengan adanya asesmen guru dan orang tua mengetahui kemampuan Pengetahuan, sikap dan kepribadian anak dalam mencapai hasil pembelajaran yang dilakukan anak. (Iswantiningtyas & Wulandari, 2018; OECD, 2019). Jadi, pada dasarnya asesmen adalah istilah lain dari pada penilaian.

Pendidik adalah sebagai fasilitator yang bertanggungjawab dalam melakukan penilaian bagi perkembangan dan kemajuan belajar anak didiknya. Penilaian yang dilakukan bukan saja saat anak melakukan kegiatan belajarnya, namun keseluruhan aktivitasnya dari awal kegiatan pembelajaran sampai selesai pendidik sudah melakukan asesmen. Asesmen bagi anak usia dini memiliki peran penting yang sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya asesmen dan evaluasi untuk mendukung dan memastikan keberhasilan perkembangan seluruh potensi anak maka dibutuhkan keahlian yang harus dikuasai pendidik dalam melakukan asesmen tersebut.

Dalam melakukan asesmen pendidik tidak hanya melihat tingkat capaian perkembangan anak didik, namun melihat juga capaian perkembangan dari anak didiknya sesuai dengan usia perkembangan anak menurut tingkat usia (STTPA) menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014. Deteksi dini pada anak merupakan upaya untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Jamaris mengemukakan bahwa asesmen merupakan sebuah proses kegiatan untuk menggali data, kemudian dikumpulkan hasil belajar anak yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini.

Menurut Robert M Smith (2002) Asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Menurut James A. Mc. Loughlin & Rena B Lewis asesmen merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan, tujuannya supaya guru dapat menyusun program

pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif. Menurut Lids (2003) Assesmen itu adalah proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak yang meliputi gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami kelebihan dan kelemahannya, serta peran penting yang dibutuhkan anak.

Dari penjelasan diatas, assesmen dapat diartikan adalah suatu proses yang dilakukan terus menerus, teliti dan berdasar pada fakta-fakta yang otentik dan dan kebenarannya dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses pembentukkan social self (pribadi dan masyarakat) yang dilakukan oleh seseorang guna melakukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan lingkungan sosialnya. Sedangkan perkembangan emosional merupakan luapan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik positif maupun negative seperti sedih, senang, cemburu, takut, cinta. Menurut Mulyani(2013:425) menjelaskan bahwa emosi merupakan kondisi kejiwaan kejiwaan manusia. Sedangkan Agustin (2019:23) berpendapat bahwa emosi merupakan perasaan efektif pada titik lemah maupun tingkat yang lebih luas yang dialami oleh manusia.

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Dewi dkk (2020:183) mengatakan perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh factor biologis, hubungan dan lingkungannya. Sedangkan menurut Margaretha ; Suyadi (2017) Assesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses untuk menilai anak usia dini Ketika berinteraksi dan mengelolah emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TK Edelweiss menunjukkan bahwa sosial emosional tiap anak itu berbeda, dimana masih ada anak-anak yang malu-malu dengan teman sebaya maupun lingkungannya dan kurang percaya diri. Akan tetapi ada anak yang sangat kreatif dalam perkembangan sosial emosionalnya cukup baik dimana anak mampu mengendalikan emosinya dan sangat percaya diri dilingkungan sekitarnya. Dari uraian diatas maka peneliti mencoba mengkaji lebih dalam assesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Bagaimana cara guru menstimulasi dan bagaimana peran guru dalam melakukan assesmen serta bagaimana cara untuk menumbuhkan perilaku sosial emosional anak.

Teknik assesmen cukup banyak,namun dalam dunia pendidikan anak usia dini sesuai dengan standar kurikulum 13 Paud ada tiga jenis assesmen yang digunakan yaitu skala pencapaian(ceklist), catatan anekdot dan catatan hasil karya.

METODE PENELITIAN

Dalam pembelajaran, tentunya mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai. Adapun dalam kegiatan pembelajaran perlunya untuk mencari dan mendapat informasi dari proses kegiatan dan hasil belajar anak, informasi tersebut adalah *asesmen*. Asesmen merupakan suatu kegiatan melalui proses pengumpulan, pelaporan, dan penyampaian informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan kaidah-kaidah penilaian aturan, dan kompetensi belajar anak. Dengan adanya asesmen guru dan orang tua mengetahui kemampuan Pengetahuan, sikap dan kepribadian anak dalam mencapai hasil pembelajaran yang dilakukan anak. (Iswantiningtyas & Wulandari, 2018; OECD, 2019). Jadi, pada dasarnya asesmen adalah istilah lain dari pada penilaian.

Pendidik adalah sebagai fasilitator yang bertanggungjawab dalam melakukan penilaian bagi perkembangan dan kemajuan belajar anak didiknya. Penilaian yang dilakukan bukan saja saat anak melakukan kegiatan belajarnya, namun keseluruhan aktivitasnya dari awal kegiatan pembelajaran sampai selesai pendidik sudah melakukan asesmen. Asesmen bagi anak usia dini memiliki peran penting yang sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya asesmen dan evaluasi untuk mendukung dan memastikan keberhasilan perkembangan seluruh potensi anak maka dibutuhkan keahlian yang harus dikuasai pendidik dalam melakukan asesmen tersebut.

Dalam melakukan asesmen pendidik tidak hanya melihat tingkat capaian perkembangan anak didik, namun melihat juga capaian perkembangan dari anak didiknya sesuai dengan usia perkembangan anak menurut tingkat usia (STTPA) menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014. Deteksi dini pada anak merupakan upaya untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Jamaris mengemukakan bahwa asesmen merupakan sebuah proses kegiatan untuk menggali data, kemudian dikumpulkan hasil belajar anak yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini.

Menurut Robert M Smith (2002) Asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Menurut James A. Mc. Loughlin & Rena B Lewis asesmen merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan, tujuannya supaya guru dapat menyusun program

pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif. Menurut Lids (2003) Assesmen itu adalah proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak yang meliputi gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami kelebihan dan kelemahannya, serta peran penting yang dibutuhkan anak.

Dari penjelasan diatas, assesmen dapat diartikan adalah suatu proses yang dilakukan terus menerus, teliti dan berdasar pada fakta-fakta yang otentik dan dan kebenarannya dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses pembentukan social self (pribadi dan masyarakat) yang dilakukan oleh seseorang guna melakukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan lingkungan sosialnya. Sedangkan perkembangan emosional merupakan luapan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik positif maupun negative seperti sedih, senang, cemburu, takut, cinta. Menurut Mulyani(2013:425) menjelaskan bahwa emosi merupakan kondisi kejiwaan kejiwaan manusia. Sedangkan Agustin (2019:23) berpendapat bahwa emosi merupakan perasaan efektif pada titik lemah maupun tingkat yang lebih luas yang dialami oleh manusia.

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Dewi dkk (2020:183) mengatakan perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh factor biologis, hubungan dan lingkungannya. Sedangkan menurut Margaretha ; Suyadi (2017) Assesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses untuk menilai anak usia dini Ketika berinteraksi dan mengelolah emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TK Edelweiss menunjukkan bahwa sosial emosional tiap anak itu berbeda, dimana masih ada anak-anak yang malu-malu dengan teman sebaya maupun lingkungannya dan kurang percaya diri. Akan tetapi ada anak yang sangat kreatif dalam perkembangan sosial emosionalnya cukup baik dimana anak mampu mengendalikan emosinya dan sangat percaya diri dilingkungan sekitarnya. Dari uraian diatas maka peneliti mencoba mengkaji lebih dalam assesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Bagaimana cara guru menstimulasi dan bagaimana peran guru dalam melakukan assesmen serta bagaimana cara untuk menumbuhkan perilaku sosial emosional anak.

Teknik assesmen cukup banyak,namun dalam dunia pendidikan anak usia dini sesuai dengan standar kurikulum 13 Paud ada tiga jenis assesmen yang digunakan yaitu skala pencapaian(ceklist), catatan anekdot dan catatan hasil karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dengan dilaksanakannya assesmen, maka pendidik dapat mengetahui kemampuan dari setiap aspek perkembangan anak didiknya, dalam hal ini aspek perkembangan sosial emosional. Berikut ini adalah hasil observasi yang penulis dapat deskripsikan di TK Edelwiss manokwari dengan pembelajaran model sentra dengan 14 anak dan 6 guru. Pada kegiatan awal anak berbaris didepan kelas melakukan kegiatan motoric kasar, kemudian masih dalam bentuk klasikal berdoa, menyanyi dan tanya jawab tentang tema besar, setelah itu anak-anak masuk ke 5 sentra yang ada, membentuk lingkaran kecil lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan anak menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya.

Pembahasan

Sosial emosional pada anak penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan untuk itu alangkah baiknya jika sifat sosial emosional ditanamkan sejak dini karena akan mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan anak tersebut. Ada beberapa hal kenapa perkembangan sosial emosional itu penting yang pertama, makin kompleksnya permasalahan dalam kehidupan anak. Kedua, anak adalah calon pemimpin di masa depan yang perlu diberi pengetahuan dan wawasan.

Di TK Edelweiss Manokwari terdapat anak yang berinteraksi dengan teman sebayanya sudah sangat baik dan mampu dalam mengontrol emosinya. Namun, ada beberapa anak yang suka menyendiri dan cenderung diam saja, bahkan ada yang tidak dapat bekerjasama dengannya. Dengan melihat kondisi ini anak mengalami hambatan dalam belajar karena masih kurangnya keterampilan sosial, sebab kurangnya empati dan kerjasama akan menimbulkan kesulitan lain dalam diri anak untuk mengikuti aturan-aturan dan pembelajaran yang diberikan gurunya.

Saat pagi hari datang kesekolah anak dibiasakan untuk menyapa guru dan teman-temannya dengan cara masing-masing. Sebagaimana dijelaskan bahwa perkembangan merupakan sebuah proses belajar anak dalam menyesuaikan dengan lingkungan (Yusuf dan Yahro, 2009). Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak di TK Edelweiss dalam kegiatan belajar dengan model sentra ini memiliki respon yang sangat baik karena anak-anak di berikan pilihan dengan beberapa kegiatan sehingga tidak monoton. Perkembangan emosi pada anak akan muncul Ketika mengalami interaksi dengan lingkungannya. Emosi adalah sesuatu mendorong terhadap sesuatu dalam diri manusia, yang timbul secara otomatis dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Contoh; dalam mengendalikan perasaan marah, dimana terlihat anak terhambat melakukan sesuatu yang diinginkannya. Saat anak belum diberikan kesempatan untuk bermain ayunan sedangkan

anak tersebut mau, maka ia akan menunjukkan sifat emosionalnya dengan marah atau mengamuk bahkan menangis. Karena itu, masih perlu adanya stimulus yang harus diberikan oleh pendidik atau orang tua dirumah.

Banyak cara yang pendidik bisa lakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan sosial emosional pada anak, diantaranya; Bernyanyi dan bermain musik, Bermain peran serta Bercerita dalam pembelajaran, sehingga literasi baca dan tulis juga tersampaikan. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik penilaian untuk mengukur perkembangan anak guna melihat sampai dimana ketercapaian yang terjadi pada setiap anak. Guru memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak yang masih kurang dalam aspek perkembangan sosial emosional baik itu berinteraksi dengan lingkungan ataupun dalam mengontrol sikap emosi anak.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa assesmen perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengumpulkan data yang terkait dengan perkembangan dan hasil capaian dari anak. Ketika anak berinteraksi dengan orang maka perkembangan lainnya ikut terbentuk yaitu; perkembangan agama dan moral, fisik motoric, kognitif dan seni. Perkembangan sosial emosional anak yaitu kemampuan untuk berinteraksi serta dapat memberikan respon terhadap sesuatu dan bertingkah laku sesuai norma kehidupan masyarakat. Dari hasil penelitian terlihat anak yang sosial emosionalnya berkembang dengan baik dengan mengontrol emosinya, sedangkan ada yang masih suka dengan dunianya . Banyak cara dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yaitu ; bernyanyi, bercerita, bermain peran dan bermain music.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah Isna,(2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Guru TK Pertiwi Kutowinangun Kebumen.
- Ayu Fakhrana, dkk(2022). Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa Covid-19. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Hardiyati Pratiwi,(2020). Pengembangan bahan ajar assesmen Perkembangan Anak Usia Dini dengan Model Pembelajaran Project Based. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Herdian Deotama Pertama, Gunarti Dwi Lestari. Hubungan antara tingkat penggunaan Gadget dengan Perkembangan sosial Emosional anak di PG/TK asa cendekia pepe,kec sedoti. Kab.

Sidoarjo.

Iman Syafi, Elis Noviatu Sollichali. *Assesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul.*

Indah Abdiana, Farida Mayor. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Lilis Sumaryanti, (2017). *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa.* Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Novi Indrawati, (2021). *Kreativitas Penggunaan Instrumen Assesmen Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh di TK Negeri Pembina Purbalingga dan TK Islam Terpadu Bina Putra Mulia*

OKII Ayurk Indriyani, (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak.* Pontianak.

Suyadi, (2016). *Perkembangan & Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini Yogyakarta.* Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan. UIIN Sunan Kalijaga.

Sri Wahyudi, (2019). *Assesmen Aspek Perkembangan NAM menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (unjuk Kerja), di TK al-Fadillah kelompok B Usia 5-6 Tahun.* Sleman. DIY. Universitas Islam Suna Kalijaga. Yogyakarta.